



Pembelajaran Berbasis Komputer Model Tutorial di Sekolah Dasar

¹⁾Jepri Utomo, ²⁾Purwaningsih

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madako Tolitoli, jepriutomo1@gmail.com

²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madako Tolitoli, iniayhu@gmail.com

Article Info

Keywords:

Computer Based
Learning;
Tutorial Models

ABSTRACT

This study aims to determine the computer-based learning tutorial model at SD Negeri 3 Tolitoli. This research uses a qualitative research type; where in collecting data using observation techniques, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The results showed that the tutorial model computer-based learning analysis at SD Negeri 3 Tolitoli was carried out well through 8 indicators, namely: distinguishing basic competencies on materials that contain competency demands, determining the selection of peer tutorials, having students who are already capable, compiling learning observation instruments for tutorials. , group students by including intelligent students who become tutors, make observations on learning, provide clarification, and draw conclusions from peer tutorial results.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Pembelajaran
Berbasis Komputer;
Model Tutorial

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran berbasis komputer model tutorial di SD Negeri 3 Tolitoli. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif; dimana dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis pembelajaran berbasis komputer model tutorial di SD Negeri 3 Tolitoli terlaksana dengan baik melalui 8 indikator, yaitu: membedakan kompetensi dasar pada materi yang mengandung tuntutan kompetensi, penentuan pemilihan tutorial sebaya, memiliki siswa yang sudah mampu, menyusun instrumen pengamatan pembelajaran tutorial, mengelompokkan siswa dengan memasukkan siswa cerdas yang menjadi tutor, melakukan pengamatan pada pembelajaran, memberikan klarifikasi, serta penarikan kesimpulan hasil tutorial sebaya.

Article History

Received: 13 April 2022

Revised: 17 Mei 2022

Accepted: 23 Juni 2022

✉ **Corresponding Author:** (1) Name of Corresponding Author, (2) Department of Corresponding Author, (3) Institution of Corresponding Author, (4) Address, City, Postal Code, Country, (5) Email: corresp-author@mail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat (Wendt & Rockinson-Szapkiw, 2014). Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sesuai aspirasi (cita-cita) untuk maju sejahtera dan bahagia (Oakes et al., 2019). Menurut konsep pandangan hidup mereka penggunaan teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu faktor penting yang memungkinkan kecepatan transformasi ilmu pengetahuan kepada para peserta didik, generasi bangsa ini secara lebih luas (BK & Hamna, 2022).

Pembelajaran berbasis komputer merupakan program pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *software* komputer (CD pembelajaran) berupa program berisi tentang muatan pembelajaran meliputi, judul, tujuan materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hamna & BK (2020) Pembelajaran tutorial dapat meningkatkan kecepatan siswa dalam berkomunikasi juga dapat memberikan solusi kepada siswa dalam memahami suatu konsep mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Verawati & Desprayoga (2019) Ciri utama pembelajaran berbasis komputer model tutorial adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara individual yaitu interaksi antara seorang peserta didik dengan *software* program yang ada dalam komputer sehingga setiap siswa akan belajar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa itu sendiri (Assidiqia & Sumarni, 2020).

Hasil observasi menunjukkan bahwa di SD Negeri 3 Tolitoli terdapat beberapa guru dan siswa yang belum sepenuhnya menguasai cara penggunaan komputer dalam menyampaikan aspirasi dan pemikiran, sehingga menyebabkan pembelajaran tidak maksimal. Idealnya seorang guru mempersiapkan hal-hal yang diperlukan sebelum melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Khofifah et al. (2021) Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakpuasan pada hasil belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran berbasis komputer model tutorial, sehingga motivasi dan prestasi belajar siswa bisa mencapai hasil yang maksimal (Herreid & Schiller, 2013).



METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Lokasi penelitian di SD Negeri 3 Tolitoli. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari tiga, yaitu: 1) Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Pedoman observasi membantu dalam proses mengamati secara seksama peran siswa dalam menganalisis pembelajaran berbasis komputer model tutorial di SD Negeri 3 Tolitoli. 2) Wawancara, kegiatan wawancara menggali informasi penelitian menggunakan pedoman wawancara (Nastiti & 'Abdu, 2020). Menjadi pemandu dalam perolehan data, namun wawancara tidaklah berfokus pada pedoman tersebut, tetapi akan dikembangkan sesuai kondisi. 3) Dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi: buku-buku yang relevan, hasil rapor, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi, serta data yang relevan untuk penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Penerapan teknik analisis deskriptif melalui 3 alur kegiatan, meliputi: 1) Reduksi data yang didapat dilapangan diketik atau ditulis dengan rapi, terinci secara sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Oleh sebab itu laporan itu harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian dicari temannya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. 2) *Display* data, data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan *display* data. *Display* data adalah penyajian dalam bentuk *matrik*, *network*, *chart*, atau *grafik*, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data. 3) *Verication*, penarikan kesimpulan (Hendrayati & Pamungkas, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Membedakan Kompetensi Dasar pada Materi yang Mengandung Tuntutan Kompetensi

Guru telah melaksanakan dengan baik dalam membedakan kompetensi dasar pada materi yang disampaikan kepada siswa, sehingga siswa bisa mengetahui apa itu kompetensi dasar. Hamna & BK (2021) menyatakan bahwa untuk mengkaji dan menentukan kompetensi dasar pada mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan materi, tidak harus sesuai dengan urutan yang ada di standar isi, (2) keterkaitan antara kompetensi dasar dalam mata pembelajaran, (3) keterkaitan kompetensi dasar dengan standar kompetensi (Azimi et al., 2017).



2. Penentuan Pemilihan Tutorial Sebaya

Pemilihan model tutorial sebaya membentuk kelompok siswa yang terlaksana dengan baik menggunakan program komputer sebagai alat bantu ajar untuk menyampaikan materi dengan berbagai fitur pendukung seperti teks, gambar, suara, video, serta animasi yang muda dipahami dan dimengerti (Erhamwilda et al., 2021). Utamajaya et al., (2020), tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

3. Memiliki Siswa yang Sudah Mampu

Siswa yang sudah mampu dalam pembelajaran dengan menggunakan model tutorial akan diarahkan untuk membimbing teman-temannya yang belum memahami pembelajaran berbasis komputer dengan model tutorial. Hamna & BK (2022) pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidik. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa (Utomo, 2022).

4. Menyusun Instrumen Pengamatan Pembelajaran Tutorial

Pembelajaran tutorial dalam penerapannya terlaksana dengan baik untuk keaktifan belajar siswa dalam metode pembelajaran dengan berbagai fitur pendukung. Pembelajaran evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi seorang guru membutuhkan instrumen yang berguna untuk mendukung tingkat kemampuan siswa dalam arti luas meliputi evaluasi program pendidikan, dan evaluasi proses belajar mengajar (BK & Hamna, 2021).

5. Mengelompokkan Siswa dengan Memasukan Siswa Cerdas yang Menjadi Tutor

Siswa yang cerdas menjadi tutor terlaksana dengan baik untuk membimbing dan mengarahkan siswa yang belum cerdas dalam hal pembelajaran kelompok. Orang cerdas tidak terpacu pada teori, namun lebih terhadap pada pemahaman konsep. Bagi orang cerdas senjata utamanya adalah logika, dan pengetahuan, sebab yang didapat dari teori hanyalah sebagai pendukung. Tak heran jika orang cerdas, tidak hanya menguasai materi yang itu-itu saja, biasanya orang cerdas mampu menguasai beberapa bidang tertentu seperti musik, olahraga, seni, dan lainnya.

6. Melakukan Pengamatan Pada Pembelajaran

Pembelajaran tutorial sebaya yang dibimbing guru berjalan dengan efektif serta memotivasi siswa agar lebih giat dalam proses belajar. (Sari et al. (2020) observasi adalah satu diantara cara untuk mengadakan penilaian melalui pengamatan secara langsung dan



sistematis dengan data-data yang telah diperoleh dalam observasi tersebut. Selanjutnya dicatat pada suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan itu sendiri merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

7. Memberi Klarifikasi

Klarifikasi model tutorial dalam pembelajaran untuk memahami penerapan model tutorial dan tercapai tujuan pembelajaran yang terlaksana dengan baik dapat dilihat dari keaktifan belajar dan hasil belajar. Klarifikasi masalah, pengungkapan pendapat, evaluasi dan pemilihan, dan penerapan. Klarifikasi masalah adalah tahap memberikan penjelasan kepada siswa tentang masalah yang diajukan. Tujuannya agar siswa dapat memahami penyelesaian seperti apa yang diharapkan. Pengungkapan pendapat adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah.

8. Penarikan Kesimpulan Hasil Tutorial Sebaya

Siswa yang berperan sebagai tutor diarahkan untuk membimbing temannya yang belum paham tentang modal tutorial sebaya. Model tutorial sebaya terlaksana dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal. Hidayat et al. (2018), pembelajaran dengan model tutor sebaya dimulai dengan membentuk kelompok yang diketuai oleh tutor sebaya. Tutor berfungsi sebagai ketua dalam kelompok yang mengatur jalannya diskusi, memonitori siswa, dan sebagai fasilitator dalam mengajar. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan gaduh, karena baru kali pertama menerapkan metode tutor sebaya. Siswa belum terbiasa menggunakan strategi ini, sehingga masih merasa kaku dalam mengikuti pembelajaran (Nissa & Haryanto, 2020).

SIMPULAN

Pembelajaran berbasis komputer model tutorial di SD Negeri 3 Tolitoli terlaksana dengan baik melalui 8 indikator, yaitu: 1) Guru telah melaksanakan dengan baik dalam membedakan kompetensi dasar pada materi yang disampaikan kepada siswa, sehingga siswa bisa mengetahui apa itu kompetensi dasar. 2) Pemilihan model tutorial sebaya membentuk kelompok siswa yang terlaksana dengan baik menggunakan program komputer sebagai alat bantu ajar untuk menyampaikan materi dengan berbagai fitur pendukung seperti teks, gambar, suara, video, serta animasi yang muda dipahami dan dimengerti. 3) Siswa yang sudah mampu dalam pembelajaran dengan menggunakan model tutorial akan diarahkan untuk membimbing teman-temannya yang belum memahami pembelajaran berbasis komputer dengan model tutorial. 4) Pembelajaran tutorial dalam penerapannya terlaksana dengan baik untuk keaktifan belajar siswa dalam metode



pembelajaran dengan berbagai fitur pendukung. 5) Siswa yang cerdas menjadi tutor terlaksana dengan baik untuk membimbing dan mengarahkan siswa yang belum cerdas dalam hal pembelajaran kelompok. 6) Pembelajaran tutorial sebaya yang dibimbing guru berjalan dengan efektif serta memotivasi siswa agar lebih giat dalam proses belajar. 7) Klarifikasi model tutorial dalam pembelajaran untuk memahami penerapan model tutorial dan tercapai tujuan pembelajaran yang terlaksana dengan baik dapat dilihat dari keaktifan belajar dan hasil belajar. 8) Siswa yang berperan sebagai tutor diarahkan untuk membimbing temannya yang belum paham tentang modal tutorial sebaya. Model tutorial sebaya terlaksana dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal. Diharapkan para guru di SD Negeri 3 Tolitoli lebih fokus memahami dan menguasai sistem teknologi, agar proses belajar mengajar dapat terlaksana lebih baik dan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Dekan Fakultas FKIP Universitas Madako Tolitoli, Kepala Sekolah dan segenap Dewan Guru serta siswa- siswi SD Negeri 3 Tolitoli, Sulawesi Tengah dan seluruh pihak yang telah terlibat dan berperan dalam penyusunan serta penyelesaian penelitian dengan judul “**Pembelajaran Berbasis Komputer Model Tutorial di Sekolah Dasar**” tanpa peran dan bantuan pihak-pihak yang telah terlibat tentunya penelitian ini tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya.

REFERENSI

- Assidiqia, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 298–202. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/download/601/519>
- Azimi, Rusilowati, A., & Sulhadi. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Literasi Sains untuk Siswa Sekolah Dasar. *PSEJ: Pancasakti Science Education Journal*, 2(2), 145–157. <http://e-journal.ups.ac.id/index.php/psej>
- BK, M. K. U., & Hamna. (2021). The Effectiveness of Jigsaw Learning Model by Using Numbered Cards: Strategy for Increasing Mathematics Learning Motivation Students in Elementary School. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/pijies.v4i1.1765>
- BK, M. K. U., & Hamna. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866>
- Erhamwilda, E., Afrianti, N., Tazkia, A. H., & Mulyati, H. (2021). Efektivitas Pelatihan Parenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur’ani. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 793–800. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1329>



- Hamna, & BK, M. K. U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XII(1), 62–73. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/556>
- Hamna, & BK, M. K. U. (2021). *Implementation of Lesson Study Based Collaborative Learning : Analysis of Improving Science Learning Achievement of Elementary School Students during Pandemic Covid-19*. 4(3), 233–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/ijeca.v4i3.5763>
- Hamna, & BK, M. K. U. (2022). Dilematism: Principal's Managerial Strategies in Realizing the Covid-19 Vaccination Program in Elementary School. *Jurnal Madako Education*, 8(1), 70–79. <https://ojs.umada.ac.id/index.php/jme/article/view/214/201>
- Hendrayati, H., & Pamungkas, B. (2016). Implementasi Model Hybrid Learning pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB UPI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 181–184. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/download/3430/2422>
- Herreid, F., & Schiller, N. A. (2013). Case Studies and the Flipped Classroom. *Journal of College Science Teaching*, 62–66. https://www.academia.edu/27180689/Case_Studies_and_the_Flipped_Classroom
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. (2018). Pola Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Bandung dalam Membentuk Kepribadian Islami. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3770>
- Khofifah, L., Supriadi, N., & Syazali, M. (2021). Model Flipped Classroom dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal PRISMA*, 10(1), 17–29. <https://jurnal.unsur.ac.id/prisma/article/view/1098>
- Nastiti, F. E., & 'Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/9138/pdf>
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2). <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>
- Oakes, D., Joubert, M., & Lyakhova, S. (2019). Exploring Teachers' Use of Time Gained Due to the Use of A Flipped Classroom Approach in Mathematics. *Proceedings of the British Society for Research into Learning Mathematics*, 1–6. <https://bsrlm.org.uk/wp-content/uploads/2019/09/BSRLM-CP-39-2-10.pdf>
- Sari, M. kartika, Suyanti, & Budyartati, S. (2020). Pembinaan Kultur Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter di SD Manisrejo 1 Madiun. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 186–194. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4344>
- Utamajaya, J. N., Manullang, S. O., Mursidi, A., Noviandari, H., & BK, M. K. U. (2020). Investigating the Teaching Models, Strategies and Technological Innovations for Classroom Learning after School Reopening. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(Vol. 17 No. 7 (2020): PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology), 13141–13150. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/5063>



- Utomo, J. (2022). POTRET LINGKUNGAN BELAJAR INDOOR DAN OUTDOOR DI SMA NEGERI 2 TOLITOLI. *TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN*, 4(1), 8–16. https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilmiyah/article/view/207
- Verawati, V., & Desprayoga, D. (2019). Solusi Pembelajaran 4.0: Hybrid Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1183–1192. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2739>
- Wendt, J. L., & Rockinson-Szapkiw, A. (2014). The Effect of Online Collaboration on Middle School Student Science Misconceptions as an Aspect of Science Literacy. *Journal of Research in Science Teaching*, 51(9), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/tea.21169>